

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Batu Ampar

SMA Negeri 1 Batu Ampar berdiri sejak 15 Agustus 2005. Sekolah ini pertama kali menumpang di SMP Negeri 1 Batu Ampar. Pada Januari 2007 SMA Negeri 1 Batu Ampar sudah memiliki bangunan sendiri dengan lahan seluas 21.042 m². Hingga sekarang SMA Negeri 1 Batu Ampar terus mengalami perkembangan yang sangat bagus dari segi bangunan, jumlah guru yang terus bertambah. SMA Negeri 1 Batu Ampar setiap tahunnya menerima 6 rombel (rombongan belajar) dari lulusan SMP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berasal dari Kecamatan Batu Ampar, Jorong bahkan Pelaihari. Peserta didik SMA Negeri 1 Batu Ampar saat ini berjumlah 508 orang dengan rombel (rombongan belajar).¹

2. Visi dan Misi SMAN 1 Batu Ampar

a. Visi: “Sekolah yang unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan Taqwa.”

b. Misi:

1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran akademik dan non akademik serta penguasaan iptek.

2) Membentuk kepribadian siswa yang bermoral dan bertaqwa.

¹Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, Jum'at 07 Agustus 2020.

3) Menanamkan sikap cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Profil SMAN 1 Batu Ampar

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Batu Ampar
- Nomor Statistik Sekolah : 301150208012
- Nomor Pokok Sekolah : 30311442
- b. Alamat
- Desa/Jalan : Jl. H. M Sarbini, Desa Gunung Mas
 - Kecamatan : Batu Ampar
 - Kabupaten/Kota : Tanah Laut
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
 - Email : sman1batuampartala@gmail.com
 - Website : <http://sman1batuampartala.sch.id>
 - Kode Pos : 70882
- c. Nomor Telepon/Fax : 08125025019
- d. Daerah : Tidak terpencil
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Didirikan pada tahun : 2005
- g. Tahun Penegerian : 2005
- h. Dengan Surat Keputusan
- Pejabat : Bupati Tanah Laut
 - Nomor dan Tanggal : 211 Tanggal 15 Agustus 2005
- i. Kegiatan Belajar Mengajar
- Senin-Kamis : 07.30-16.00 Wita

- Jum'at : 07.30-11.30 Wita
- j. Akreditasi : Akreditasi B
- k. Luas Tanah : 21.042 m²
- l. Luas Bangunan : 3,401,225 m²
- m. Status Bangunan : Milik Sendiri
- n. Lokasi Sekolah : Pedesaan
- o. Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 Km
- p. Jarak ke Pusat Kabupaten : 15 Km
- q. Terletak pada lintasan : Kecamatan
- r. Perjalanan Perubahan Sekolah : Mulai Tahun 2005 Sekolah
Menengah Atas Negeri 1 Batu Ampar
sampai Sekarang.
- s. Organisasi Penyelenggaraan : Pemerintah Provinsi Kalimantan
Selatan.

4. Sarana dan prasarana SMAN 1 Batu Ampar¹

Status Pemilikan	Ruang	Jumlah	Luas M ²	Keterangan
Milik Sendiri	1. Kelas	17	1581	Total 4 Lab 687,745 m ²
	2. Kepala Sekolah	1	32	
	3. Guru	32	96,8	
	4. Tata Usaha	1	59,40	
	5. Labolatorium	1	140,443	
	Biologi	1	182,434	
	6. Labolatorium	1	182,434	
	Kimia	1	182,434	
	7. Labolatorium	1	170,24	
	Fisika	9	45	
	8. Labolatorium	2	10	
	Bahasa	2	590,4	
	9. Perpustakaan	1	18,6	
	10. WC Siswa	1	16	
	11. WC Guru	1	18,6	
	12. Parkir	1	75,44	
13. Ruang BP				
14. Ruang UKS				
15. Ruang Pramuka				
16. Mushola				
	Jumlah	41	3,401,225	

¹Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, Jum'at 07 Agustus 2020.

5. Struktur organisasi SMAN 1 Batu Ampar



B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti buat sebelumnya mempermudah penyajian data. Untuk mempermudah dalam memahami data penganalisisannya, maka penyajian data diuraikan berdasarkan beberapa pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut

a. Keteladanan

Peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut berkaitan dengan keteladanan secara langsung dicontohkan atau dilakukan oleh pendidik itu sendiri. Adapun para guru juga bekerjasama untuk menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan di lingkungan sekolah. Bahkan guru di sekolah ini menerapkan pula sikap sopan santun seperti bersikap baik, ramah, terhadap para guru dan peserta didik. Seorang guru wajib memiliki sikap keteladanan, sebagai guru tentu harus menjaga sikap dan perilaku karena pada dasarnya seorang guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.²

Pada peran keteladanan ini para guru juga menerapkan sikap kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan yaitu: kegiatan sholat zuhur berjama'ah tepat pada waktunya, guru tidak hanya menghimbau peserta didiknya untuk melaksanakan sholat berjama'ah, guru juga ikut serta dan justru guru yang menjadi imam sholat berjama'ah. Karena ada pepatah beranggapan bahwa *“satu kali mencontoh lebih baik daripada seribu kali memberikan nasehat”*.³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya peran keteladanan melalui sikap kedisiplinan, toleransi, dan sopan santun telah

²Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Jannah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 27 Agustus 2020.

³Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Sopian, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 10 Agustus 2020.

diterapkan oleh guru dan peserta didik di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

b. Pembiasaan

Peran pembiasaan peserta didik di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, pada hakikatnya berkaitan dengan sikap kedisiplinan dan sopan santun; sebagai seorang pendidik perlu untuk menanamkan sikap kedisiplinan dan sopan santun, apabila seorang pendidik mampu menerapkannya maka dapat memudahkan untuk mengajak peserta didik melakukan pembiasaan yang diinginkan.⁴

Dalam peran pembiasaan di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, guru menanamkan pembiasaan pada peserta didik melalui bersalaman dengan guru setelah pelajaran berakhir, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran serta ada kegiatan literasi yang dilakukan bersama peserta didik sebelum pembelajaran yaitu membaca Surah Yasin, Al-Waqi'ah dan guru yang memimpin kegiatan tersebut.⁵

Adapun dengan mayoritasnya muslim para guru di sekolah ini juga menjunjung rasa keakraban dan sikap toleransi yang tinggi pada peserta didik dalam hal perbedaan suku terutama perihal agama. Dalam kegiatan keagamaan peserta didik non muslim dapat saling mengerti, mendukung, dan menghargai kegiatan tersebut.⁶

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Jannah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 27 Agustus 2020.

⁵Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Sopian, S. Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 10 Agustus 2020.

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Mursidah, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 11 Agustus 2020.

Pernyataan di atas didukung pula dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui peran keteladanan bahwa sikap kedisiplinan, toleransi, dan sopan santun telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

c. Nasehat

Guru selalu memberikan nasehat terutama pada saat proses belajar mengajar, guru menyisipkan nasehat disemua mata pelajaran berkaitan dengan pendidikan akhlak. Pada kurikulum K13 tercantum juga yang namanya pembentukan karakter peserta didik. Terkadang di luar jam pelajaran atau di jam istirahat guru tetap bertanggung jawab dalam menegur peserta didik yang tidak mengikuti peraturan contohnya: jika ada peserta didik yang berpakaian dengan tidak sopan, serta tutur kata yang tidak santun terhadap guru maupun sesama teman secara langsung menegur peserta didik dan memberikan nasehat.⁷

Karakter dan sikap peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda di dalam kelas, sehingga guru harus bersikap tegas kepada peserta didik. Pada saat pemberian nasehat guru dianjurkan untuk melihat situasi dan kondisi peserta didik. Contohnya jika di dalam kelas ada kedapatan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, terlalu dekat dengan teman lawan jenisnya, guru secara langsung menegur dan mentoleransi peserta didik dengan memberikan nasehat.⁸

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Leny Zubaidah, M.Pd. Waka Kurikulum (Wakakur) SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Mursidah, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 11 Agustus 2020.

Berdasarkan pernyataan di atas ada kesesuaian dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya peran guru dalam hal nasehat melalui sikap kedisiplinan, toleransi, dan sopan santun telah dilaksanakan dengan baik oleh guru serta peserta didik di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

d. Hukuman

Dalam hal memberikan hukuman kepada peserta didik, guru memberikan hukuman pada peserta didik yang melanggar peraturan, tidak berlaku sopan terhadap guru serta teman sejawat. Adapun hukuman yang diberikan guru sifatnya bermanfaat untuk peserta didik, bisa juga berhubungan dengan materi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk menanamkan rasa toleransi atau menghormati guru.⁹

Pemberian hukuman di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut bersifat mendidik peserta didik. Sanksi yang diberikan pada peserta didik tergantung dari jenis pelanggarannya, apabila pelanggarannya ringan peserta didik diperintah untuk membersihkan lingkungan sekolah, tetapi apabila pelanggaran bersifat berat maka pihak sekolah tidak lagi mentoleransi peserta didik tersebut dan langsung menindak lanjuti dengan cara memanggil orang tuanya.

Pemberian hukuman sangat berpengaruh dan sifatnya mendidik, di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut ada dibentuk tim kedisiplinan. Pemberian hukuman itu sendiri berjenjang dari wali kelas, guru BK, guru BP. Jika kasus

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Jannah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 27 Agustus 2020.

pelanggaran dirasa cukup berat akan diadakan forum rapat dan disampaikan kepada kepala sekolah. Dan peserta didik dipanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah.

Tindakan seorang guru apabila ada peserta didik yang melanggar akan melakukan beberapa metode:

- 1) Mencari sebabnya,
- 2) Berbicara dari hati ke hati dengan peserta didik,
- 3) Membantu peserta didik untuk keluar dari permasalahannya, dan
- 4) Melakukan kunjungan ke rumah peserta didik tersebut.¹⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Mariani peserta didik di SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, guru di SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut selalu atau bahkan sering memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Contohnya cara berpakaian, sopan santun kepada semua guru SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, menghormati orang yang lebih tua, menghormati sesama teman, selain itu guru juga mendidik dan selalu mengingatkan agar peserta didiknya melaksanakan sholat dan tidak meninggalkan sholat 5 waktu. Guru di SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut selalu mengingatkan peserta didiknya untuk berbuat baik kepada semua orang. Serta banyak lagi keteladanan yang diberikan oleh guru agar peserta didik di SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Sopian, S. Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 10 Agustus 2020.

Mariani mengungkapkan bahwa dia selalu mempraktekkan nasehat yang telah disampaikan guru di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut di kehidupan sehari-hari.

Mariani mengungkapkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut memberikan pembiasaan dari segi agama contohnya kegiatan literasi dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan guru sendirilah yang memimpin dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Adapun kegiatan literasi itu Antara lain (membaca surah Yasin setiap hari senin-rabu, surah Al-Waqiah setiap hari kamis) dan dilanjutkan berdoa ketika memulai pelajaran, dan juga selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun sesama teman dimanapun, serta melaksanakan sholat zuhur berjama'ah.¹¹ Fika juga menerangkan bahwa guru membina peserta didik melalui sikap sopan santun agar menjadi pribadi yang baik, salah satunya memberikan nasehat kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas didukung pula dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melalui peran hukuman melalui sikap kedisiplinan, toleransi, sopan santun bahwasanya terdapat kesesuaian serta telah dilakukan oleh guru dan peserta didik di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

C. Analisis Data

¹¹Hasil wawancara dengan Mariani peserta didik SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹²Hasil wawancara dengan Fika Khairunnisa peserta didik SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 27 Agustus 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari semua data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Setelah data diperoleh maka peneliti melakukan analisis sederhana sehingga dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini agar lebih terarah.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut

a. Keteladanan

Berdasarkan data yang sudah disajikan peneliti sebelumnya, mengenai peran keteladanan yang ditampilkan guru di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut bahwa dalam setiap kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjama'ah, kegiatan literasi sebelum pembelajaran berlangsung, dan kegiatan lainnya seperti Jum'at Taqwa, Jum'at olahraga, Jum'at bersih-bersih guru tidak hanya menyuruh peserta didik saja akan tetapi ikut serta dalam setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori tentang metode pembinaan akhlak terpuji terkait keteladanan¹³ yang menyatakan bahwa keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain yang memiliki nilai positif, dari analisa yang ditemukan dalam penelitian kali ini artinya secara tidak langsung para guru menerapkan konsep keteladanan kepada peserta didik SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 117.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran keteladanan yang ditampilkan guru di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, dapat dipastikan bahwa secara tidak langsung peserta didik meniru keteladanan baik guru di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

b. Pembiasaan

Berdasarkan data yang sudah disajikan peneliti sebelumnya, mengenai peran pembiasaan yang diterapkan guru di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut ditanamkan melalui pembiasaan untuk selalu bersikap baik kepada guru, teman sebaya. Adapun pembiasaan lain diterapkan melalui pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah, kegiatan literasi dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung melalui pembacaan ayat suci al-Qur'an (membaca Surah Yasin, Al-Waqiah), kegiatan jum'at taqwa, jum'at olahraga, jum'at bersih serta menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Berdasarkan hasil temuan dalam analisa kali ini maka teori terkait pembiasaan yang dimana hal ini juga diterapkan oleh guru dan peserta didik di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.¹⁴

c. Nasehat

Berdasarkan data yang sudah disajikan peneliti sebelumnya, mengenai peran nasehat yang ditanamkan guru di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Nasehat yang diberikan guru kepada peserta didik diharapkan timbulnya kesadaran serta dapat mengubah pola berpikir dan tingkah laku yang baik pada peserta didik.

¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

d. Hukuman

Berdasarkan data yang sudah disajikan peneliti sebelumnya, mengenai peran hukuman yang diterapkan guru di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut sebelumnya sudah diatur dan ditangani oleh guru BK, guru BP serta tim kedisiplinan yang dibentuk di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut untuk menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Dengan adanya peran hukuman yang diterapkan di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan diharapkan peserta didik dapat merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan serta peserta didik lebih mentaati peraturan yang sudah ditetapkan di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut diketahui bahwa rata-rata guru adalah lulusan Sarjana pendidikan dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh tersebut, sudah dipastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki mampu membina akhlak terpuji peserta didik terkait peran guru pendidikan agama Islam melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman serta kedisiplinan, toleransi, dan sopan santun yang ditampilkan oleh guru.

Dalam aspek latar belakang pendidikan guru ditemukan kesesuaian antara apa yang ditemukan dalam penelitian dengan teori kompetensi personil untuk menjadi seorang tenaga pendidik khususnya dalam bidang akhlak terpuji maka harus sangat relevan.¹⁵

2) Lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak terpuji peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah melalui peran keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Sehingga para guru dianjurkan untuk menerapkan kedisiplinan dan sopan santun dalam bertindak, berkata-kata yang baik serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan suku dan agama dikarenakan guru merupakan sosok figur yang menjadi keteladanan bagi peserta didiknya.

Dalam aspek lingkungan sekolah ditemukan kesesuaian antara hasil penelitian, bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak ataupun kepribadian peserta didik.¹⁶

3) Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa waktu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak terpuji peserta didik melalui kedisiplinan, toleransi, dan sopan santun di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

¹⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 79-84.

¹⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 11.

Dalam aspek waktu ditemukan kesesuaian antara hasil penelitian bahwasanya waktu dapat memudahkan dan mendukung guru dalam membina akhlak terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.¹⁷

4) Sarana prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sarana prasarana seperti mushola untuk kegiatan ibadah mendukung dalam pembinaan akhlak terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Dalam aspek sarana prasarana terdapat kesesuaian dalam penelitian dengan teori bahwa rancangan seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga dapat menunjang pembentukan dan penanaman akhlak terpuji pada peserta didik.¹⁸

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak terpuji di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut adalah dari peserta didik. Adapun penghambatnya dikarenakan perbedaan karakteristik masing-masing peserta didik dari latar belakang keluarga, suku serta penerapan yang mempengaruhi seorang guru kesulitan dalam membimbing dan membina akhlak peserta didik di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

¹⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2009), 18–19.

¹⁸Gagne, Robert M & Briggs, Leslie J. *Principles Of Instructional Design (2nd Edition)*. New York: Holt, 2013), Rinehart and Winston, 55.

Pada faktor penghambat terdapat kesesuaian dalam penelitian dengan teori korektor bahwa untuk menjadi tenaga pendidik harus benar-benar mampu mengeksplor, memahami pola pikir peserta didik, serta melakukan pendekatan sehingga dapat dengan mudah menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik secara efektif.¹⁹

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 35.